

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang semula tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak paham menjadi paham.¹ Hasil belajar adalah prestasi belajar yang telah dicapai siswa selama waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar dengan membawa perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.²

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat ketercapaian siswa dalam berkonsentrasi pada materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang didapat dari hasil tes belajar untuk mengetahui sejumlah materi pelajaran tertentu.³ Menurut Rusmono, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Perubahan ini diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.⁴

Sementara itu, menurut Bloom dalam Rusmono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif adalah pengetahuan ingatan, seperti halnya keterampilan dan kemampuan intelektual. Kemampuan efektif adalah sikap untuk

¹ Elis Warti, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*, Jurnal "Musharafa", VOL. 5. No. 2, (2016), 180.

² Widyadari, *Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol. 20, No. 2 (2019), 81.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Revisi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 5.

⁴ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 10.

mendapatkan, bereaksi, nilai, organisasi, karakterisasi. Kemampuan psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, administrasi, dan intelektual.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu siklus belajar yang ditandai oleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses perubahan dapat terjadi dengan adanya peningkatan, pengembangan serta diwujudkan dengan nilai dan angka yang lebih baik dari sebelumnya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang mulai dari sekolah dasar hingga mahasiswa perguruan tinggi. Matematika sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, karena merupakan ilmu pengetahuan yang kompleks dimana tidak hanya mengajarkan tentang konsep saja namun juga mengajarkan bagaimana cara untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hitung-menghitung.⁶

Seperti yang ditunjukkan oleh Isrokaton matematika adalah ilmu yang berkontribusi bagi ilmu-ilmu lainnya, hal ini ditandai dengan banyaknya ilmu yang mengadopsi konsep-konsep matematika.⁷ Menurut Erna matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian, dan kemampuan untuk berpikir secara runtut dan logis, kritis analitis dan sistematis.⁸

⁵ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 8.

⁶ Isrokaton, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 1.

⁷ Isrokaton, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 1.

⁸ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Malang : UMM Pres, 2019), 1.

Jadi matematika adalah ilmu pengetahuan kompleks yang menuntut siswa untuk berpikir secara logika dan logis, kritis, analitis serta sistematis untuk memahami konsep matematika.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah prestasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika di sekolah selama periode tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Jadi, hasil belajar matematika merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam usahanya untuk menguasai matematika yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan evaluasi.

b. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar siswa terdiri dari aspek efektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, yang dijadikan indikator hasil belajar adalah aspek kognitif, dengan tujuan agar lebih terfokus. Berikut indikator hasil belajar siswa dalam ranah kognitif edisi terbaru, yaitu:⁹

- 1) Menghafal, yaitu suatu usaha untuk mengambil informasi dari suatu ingatan dalam diri sendiri. Klasifikasi ini menggabungkan persepsi dan ingatan.
- 2) Memahami, khususnya struktur pentingnya materi pembelajaran, terlepas dari apakah bersumber dari wacana, karangan, gambar, atau ilustrasi. Klasifikasi ini menggabungkan penafsiran, mencontohkan, menjelaskan, membandingkan, menyimpulkan, merangkum, dan klarifikasi.
- 3) Mengaplikasikan, khususnya penggunaan kaidah/prosedur untuk menangani suatu masalah. Kategori ini meliputi menjalankan dan mengimplementasikan.

⁹ Anderson, dkk, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assemen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 100.

- 4) Menganalisis, yaitu upaya untuk menggambarkan suatu permasalahan atau obyek ke dalam komponen-komponen penyusunnya dan memutuskan hubungan antar komponen tersebut secara keseluruhan. Kategori ini meliputi menguraikan, mengorganisasi, dan mengatribusikan (menemukan pesan yang disimpulkan).
 - 5) Mengevaluasi, sebuah proses pengambilan keputusan berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kategori ini menggabungkan menganalisis dan mengkritik.
 - 6) Membuat, yaitu menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan dan membuat suatu produk yang orisinal. Kategori ini meliputi merumuskan dan memproduksi.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gestalt dalam Susanto, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan persiapan siswa, baik secara jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan khususnya sarana dan prasarana, kreativitas guru, kompetensi guru, sumber-sumber pembelajaran, metode dan dukungan untuk lingkungan dan keluarga.¹⁰

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

Sesuai dengan kondisi internal yang muncul dari dalam diri siswa, meliputi: jasmaniah, psikologis, dan kelelahan.¹¹ Jasmaniah diidentikkan dengan kondisi fisik atau kesehatan siswa. Psikologis diidentikkan dengan

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Revisi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 12.

¹¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 83.

menat, perhatian dan kesiapan siswa. Dan yang terakhir adalah kelelahan.

Aminuddin Arsyad dalam Yudhi mengatakan “panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowledge*). Artinya, kondisi pancaindra tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Memahami kelebihan dan kelemahan pancaindra dalam memperoleh pengetahuan atau penalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimulus dalam proses belajar.¹²

2) Faktor Eksternal (fakto dari luar siswa)

Keadaan rumah, keluarga, kondisi sekolah, dan keadaan lingkungan sekitar rumah dan sekolah akan mempengaruhi konsentrasi dan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar.¹³ Kondisi keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya adalah masalah keuangan keluarga yang rendah, pertengkarang orang tua, tidak adanya perhatian orang tua terhadap anak, dan tindakan orang tua yang kurang baik terhadap anak.¹⁴

3) Faktor Pendekatan Pembelajaran (*approach to learning*)

Di sini pendekatan pembelajaran juga mempengaruhi tingkat pencapaian proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang terbiasa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam, misalnya mungkin memiliki kesempatan untuk mencapai prestasi belajar yang

¹² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Referensi, 2013), 26.

¹³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 84.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Revisi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015)12.

berkualitas daripada pendekatan pembelajaran siswa *surface* atau *reproductive*.¹⁵

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari tiga unsur, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran. Faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran. Faktor internal meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan di sekitar siswa, sedangkan faktor pendekatan pembelajaran mencakup jenis upaya belajar siswa yang menggabungkan prosedur dan teknik yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

d. Tujuan Mata Pelajaran Matematika

Tujuan mata pelajaran matematika yang diajarkan di SD/MI sesuai BSNP adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Siswa dapat memahami dan menjelaskan konsep pembelajaran matematika dan dapat menyajikan konsep dalam aktivitas pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa dapat menalar tentang pola-pola dan sifat-sifat dalam pembelajaran matematika, dapat memanipulasi objek dan membuat kesimpulan atau generalisasi pernyataan matematik.
- 3) Siswa dapat memahami dan memecahkan permasalahan dalam pelajaran matematika, merencanakan model matematika, dan menyesuaikan model serta menganalisis solusi yang didapat.
- 4) Siswa dapat mempresentasikan gagasan dalam pembelajaran matematika seperti simbol, tabel, grafik, atau media lain untuk menjelaskan keadaan.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 156.

¹⁶

- 5) Siswa memiliki mentalitas menyukai pemanfaatan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari khususnya memiliki minat, perhatian, dan permintaan dalam belajar matematika, serta sikap yang ulet dan percaya diri dalam menangani suatu masalah.
- e. Ruang Lingkup Matematika
Ruang lingkup pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar pada kurikulum 2013 meliputi:¹⁷
 - 1) Bilangan asli dan pecahan sederhana yang meliputi sub materi pecahan, perbandingan, dan skala.
 - 2) Geometri dan pengukuran sederhana yang meliputi sub materi bangun ruang.
 - 3) Pengelolaan data yang meliputi sub materi data dan penyajian data.
- f. Karakteristik Siswa SD Kelas V

Proses pembelajaran matematika di jenjang SD/MI menekankan pada pemberian langsung agar siswa tidak hanya memahami konsep saja, namun juga mampu melakukan sebuah aktivitas yang merujuk pada ranah domain keterampilan seseorang, keterampilan disini digunakan untuk mengatasi berbagai masalah dalam matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁸ Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas 5 (usia 9-11 tahun) yang memiliki rasa keingintahuan, menyukai bersosialisasi dengan sekitarnya dan menyukai belajar yang bersifat praktek langsung.¹⁹

¹⁷ BSNP, *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016), 18-19.

¹⁸ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 2.

¹⁹ Rudi Yulio Arindiono dan Nugrahadi Ramadhani, *Perencanaan Media Pembelajaran Interaktif Matematika untuk Siswa Kelas 5 SD*, Jurnal Sains dan Seni Pomits, Vol. 2, No. 1, hlm. 3.

Menurut Djamarah, ciri-ciri anak masa kelas-kelas tinggi adalah sebagai berikut.²⁰

- 1) Ada minat pada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, ini mengarah pada kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Sangat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat pada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang menurut para ahli sebagai elemen yang mencolok.
- 4) Sampai sekitar usia 11 tahun, anak-anak membutuhkan pendidikan atau orang dewasa lainnya.
- 5) Anak-anak sekarang lebih suka membentuk teman sebaya, biasanya untuk bermain bersama. Dalam permainan ini, umumnya anak-anak saat ini tidak dibatasi oleh prinsip-prinsip permainan tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan ini, kelas 5 SD/MI memasuki tahap operasional yang konkret karena anak-anak kelas 5 sebagian besar berusia sekitar 9-11 tahun. Pada tahap ini anak bisa dapat memahami operasi (logis) dengan bantuan benda-benda konkret.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dalam rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang secara sengaja atau tidak sengaja untuk melakukan suatu tindakan dengan alasan tertentu.²¹ Sardiman dalam buku Kompri mengatakan bahwa motivasi diartikan sebagai daya dorong utama yang menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada kesempatan tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan atau mendesak. Seperti yang ditunjukkan oleh Kompri dalam bukunya

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 91.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2012)

motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu dalam pikiran sesuai dengan tujuan yang telah disusun.²²

Sementara itu, menurut Sumadi motivasi adalah kondisi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.²³ Motivasi belajar merupakan daya dorong utama pada siswa yang menimbulkan aktivitas belajar dan memberikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai.²⁴

Sementara itu, menurut Endang dalam bukunya mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan individu yang muncul dari dalam dan luar yang akan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga perilaku individu sehingga terdorong untuk bertindak agar mencapai hasil secara efektif.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dukungan dari luar dan dari dalam yang dimiliki siswa, yang dapat mendorong aktivitas belajar, menjamin kesesuaian kegiatan belajar dan memberikan bimbingan pada kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berprestasi dalam belajar.

b. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno maka indikator dari motivasi belajar siswa yang dijadikan sebagai kisi-kisi yang kemudian

²² Kompri, *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 108-109.

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada), 70.

²⁴ Keke T. Aritonang, *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur, No. 10 (2008), 14.

²⁵ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 5.

dikembangkan menjadi pernyataan pada skala motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan pada belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan pada belajar
- 5) Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Secara umum, motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari tujuan dan kebutuhan orang tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan oleh faktor-faktor dari luar diri orang tersebut. Motivasi ini diperlukan mengingat suatu tindakan yang biasanya tidak menarik minat sehingga harus membutuhkan dorongan.²⁷

Menurut Kompri motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri individu, dimana proses berpikir tersebut menjadi aktif dan berfungsi tanpa dirangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari luar individu, proses berpikir tersebut akan menjadi aktif dan berfungsi adanya perangsang dari luar.²⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya, motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif dan berfungsi, yang tidak perlu rangsangan dari luar, mengingat dalam diri setiap orang sudah ada keinginan untuk mencapai

²⁶ ²⁶ Hamzah B Uno, *Motivasi dan Teori Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 23.

²⁷ Dita Handayani, Nurhayati, Herawati, *Hubungan antara Minat Belajar Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD Negeri Cibuluh 6 Kota Bogor*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 9. No. 1 (2020), 12-13.

²⁸ Kompri, *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 115.

sesuatu. Begitu pula dengan aktivitas belajar, karena aktivitas belajar sangat membutuhkan motivasi intrinsik, agar seseorang selalu ingin maju dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsi dan bekerja karena dorongan dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik jika siswa menempatkan tujuan belajar di luar faktor situasi pembelajaran.²⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi di bagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik yang datang dari dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik yang datang karena dukungan dari luar orang tersebut.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar yang ditunjukkan oleh Hamalik dalam buku *Kompri* adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Mendorong timbulnya perilaku atau perbuatan. Tanpa motivasi, tidak akan ada perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Motivasi berfungsi seperti mesin dalam kendaraan, karena ukuran motivasi akan menentukan seberapa cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Fudyaranto dalam Purwa, fungsi motivasi antara lain sebagai berikut:³¹

- 1) Motivasi adalah mengkoordinasikan dan mengarahkan perilaku individu. Motivasi pada kenyataannya, secara teratur digambarkan sebagai mengarahkan, membimbing, dan mengatur tujuan tertentu dalam diri seseorang.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 115-117.

³⁰ Kompri, *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 113.

³¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Presekt i Baru*, (Yogyakarta : Arus Media, 2016), 320-322.

- 2) Motivasi sebagai penyeleksi perilaku individu. Motivasi yang terdapat dalam diri individu membuat diri individu tersebut mendemonstrasikan secara terkoordinasi menuju tujuan yang dipilih, yang diharapkan oleh individu tersebut.
- 3) Motivasi merangsang dan membatasi perilaku individu. Motivasi dikenal sebagai pendorong utama dan penambah energi sehingga terjadi aktivitas yang muncul dalam diri individu.

Sebagian dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah seseorang untuk menyelesaikan suatu tindakan. Dengan cara ini, motivasi sangat penting bagi semua orang, terutama siswa dalam proses belajar mengajar.

e. Cara untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sardiman dalam Badaruddin menyatakan bahwa ada beberapa cara menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, antara lain yaitu:³²

- 1) Pemberian angka, angka dalam hal ini adalah suatu nilai karena banyak siswa yang merasa bahwa belajar adalah untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Hal ini dikarenakan siswa yang mendapatkan nilai yang baik akan cenderung mengembangkan motivasi mereka untuk mendapatkan atau mempertahankan nilai yang mereka dapatkan. Selain itu, sebaliknya siswa yang mendapat nilai lebih sedikit dapat menjadi putus asa atau dapat menggunakannya sebagai motivasi untuk belajar lebih baik lagi agar mendapatkan nilai yang lebih lebih baik.
- 2) Hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai alat motivasi, hal tersebut dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi.
- 3) Saingan/ kompetisi, persaingan antar individu ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

³² Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo (2015), 38-39.

- 4) *Ego-involvent*, hal tersebut termasuk dalam salah satu bentuk motivasi yang sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran bagi siswa agar merasakan pentingnya tugas dan diterima sebagai tuntutan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 5) Memberi ulangan, siswa umumnya akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan adanya ulangan, akan tetapi jangan memberikan ulangan berulang-ulang karena akan membuat siswa bosan dan bersifat rutinitas.
- 6) Mengetahui hasil belajar, dengan mengetahui hasil belajar akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa bentuk motivasi untuk mengarahkan siswa belajar di kelas, adalah sebagai berikut.³³

1) Memberi angka

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau secara signifikan meningkatkan prestasi belajar mereka di kemudian hari. Biasanya angka-angka yang tercantum dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum. Orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya selalu menanyakan nilai hasil belajar anak sebagai laporan dan masukan orang tua dalam mengarahkan, membimbing serta memotivasi anak agar dapat belajar dengan baik.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat digunakan sebagai alat motivasi, biasanya siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar. Dengan cara ini, biasanya orang tua dengan pendidikan tinggi akan

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 124-134.

menyisihkan uangnya untuk hadiah atas keberhasilan anak dalam belajar.

3) Kompetisi

Kompetisi dapat dimanfaatkan sebagai sarana motivasi untuk mendorong siswa agar bersemangat dalam belajar. Baik persaingan individu maupun kelompok, hal dapat digunakan sebagai proses belajar mengajar yang kondusif.

4) *Ego-involvent*

Meningkatkan perhatian siswa agar merasakan pentingnya tugas dan mengakuinya sebagai tuntutan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seorang individu akan berusaha segenap tenaga agar mencapai prestasi yang tinggi dengan menjaga kepercayaan dirinya, karena menyelesaikan tanggung jawab dengan tepat merupakan gambaran kebanggaan akan kepercayaan.

5) Memberi ulangan

Ulangan juga dapat digunakan sebagai alat motivasi, karena dengan mengetahui hasil belajar siswa akan di dorong untuk lebih giat dalam belajar. .

6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil tersebut dapat digunakan sebagai alat motivasi, karena dengan mengetahui hasil belajar siswa akan di dorong untuk lebih giat dalam belajar.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada kesempatan yang tepat dapat digunakan sebagai alat motivasi, karena pujian adalah bentuk umpan balik yang membangkitkan semangat dan sekaligus merupakan motivasi yang layak. Orang tua dapat menggunakan kalimat pujian untuk memuji keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas sekolah.

8) Hukuman

Hukuman adalah sesuatu yang bertentangan dengan pujian, karena hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, namun bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar menyiratkan bahwa ada komponen tujuan, ada tujuan untuk menyelesaikan aktivitas belajar. Artinya siswa memiliki semangat untuk belajar, yang jelas hasilnya akan lebih baik daripada siswa yang tidak mau belajar.

10) Minat

Minat sangat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran, karena siswa yang memiliki keunggulan dalam suatu mata pelajaran akan benar-benar berkonsentrasi padanya.

11) Tujuan yang diakui

Definisi tujuan yang dipahami dan diakui oleh siswa juga merupakan alat motivasi yang penting. Karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai dirasa sangat berharga dan bermanfaat sehingga menjadi energi untuk terus belajar.

Sehingga dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa adalah dengan memberikan angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvent*, member ulangan, mengetahui hasil, memberikan pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat memahami bahwa motivasi belajar tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan oleh orang tua saat anak belajar di rumah.

f. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor ini mempengaruhi pembelajaran siswa. Berikut adalah

penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain:

1) Tingkat pendidikan orang tua

Seperti yang ditunjukkan oleh Nini Subini dalam bukunya, tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi motivasi belajar anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak pada umumnya akan memandang keluarganya, jika kedua orang tuanya memiliki pendidikan yang tinggi, maka anak-anak akan mengikuti mereka, paling tidak menjadikan sebuah patokan bahwa harus lebih banyak belajar.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua akan memberikan peningkatan yang layak untuk dukungan akademik di mana orang tua menginginkan anak-anak mereka untuk menumpuh pendidikan serupa atau bahkan melampaui mereka.

2) Cara orang tua mendidik

Seperti yang diungkapkan Slameto, cara orang tua mendidik anaknya berdampak pada hasil belajar anak. Mendidik anak-anak dengan memanjakan mereka adalah cara yang tidak baik, sama seperti mendidik anak-anak dengan memperlakukan mereka secara keras juga merupakan metode pengajaran yang salah.³⁵ Oleh karena itu, bimbingan dan nasihat orang tua menjadi bagian yang penting, yaitu dengan memberikan arahan belajar yang terbaik kepada anak-anaknya.

3) Hubungan antar anggota keluarga

Hubungan antara orang tua dan anak merupakan hubungan yang signifikan antara individu dalam keluarga, karena jika komunikasi antara orang tua dan anak ditingkatkan, hal itu

³⁴ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 95.

³⁵ Slameto, *Belajar & Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60.

dapat mempengaruhi hasil belajar anak secara positif.³⁶

4) Suasana rumah

Suasana rumah yang riuh atau ramai tidak akan memberikan keseragaman bagi anak-anak dalam belajar, sehingga orang tua harus memiliki pilihan untuk mengatur agar suasana rumah tetap tenang dan tentram sehingga anak-anak dapat belajar dengan baik.³⁷

5) Keadaan ekonomi keluarga

Kondisi keuangan keluarga sangat erat kaitannya dengan pembelajaran anak, karena selain kebutuhan mendasar, anak juga membutuhkan fasilitas pembelajaran yang memadai.³⁸

6) Pengertian orang tua

Orang tua harus memberikan pemahaman dan dukungan kepada anak-anak untuk belajar, karena terkadang anak-anak mengalami penurunan energi untuk belajar.³⁹ Oleh karena itu, orang tua harus secara konsisten memberikan arahan dan pengawasan kepada anak-anaknya.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, hubungan antar individu, suasana rumah, kondisi keuangan keluarga dan pengertian orang tua.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

³⁶ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 93.

³⁷ Slameto, *Belajar & Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 63.

³⁸ Slameto, *Belajar & Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, 63.

³⁹ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 94.

1. Wahyu Widiyanto (2017), dalam skripsinya yang berjudul : *“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS di SD Negeri Gugu Wisanggeni Kecamatan Semarang Barat”*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,576, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,562, terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien sebesar 0,447. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian metode korelasi dengan jenis penelitian kuantitatif.⁴⁰ Perbedaan penelitian Wahyu dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi yang diteliti, dan mata pelajaran yang diteliti. Wahyu Widiyanto melakukan penelitian di SD Negeri Gugus Wisanggeni Kecamatan Semarang Barat, mata pelajaran IPS. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di MI Zumrotul Wildan Ngabul, Tahunan, Jepara, mata pelajaran Matematika. Persamaan penelitian Wahyu dengan peneliti yaitu sama-sama memilih hasil belajar siswa dalam bentuk nilai raport sebagai variabel penelitian, menggunakan metode korelasi dan jenis penelitian kuantitatif.
2. Aryo Widodo (2015), dalam skripsinya yang berjudul : *“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V”*, menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD se-Gugus II Pengasih Kulon Progo, Yogyakarta Tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost*

⁴⁰ Wahyu Widiyanto, Skripsi: *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Di SD Negeri Gugus Wisanggeni Kecamatan Semarang Barat*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2017).

facto.⁴¹ Perbedaan penelitian Aryo dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada jumlah variabel yang digunakan, dalam skripsi Aryo terdapat 2 variabel saja yaitu variabel bebas 1 dan variabel terikat 1, sedangkan penelitian peneliti menggunakan 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Namun skripsi tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian peneliti, diantaranya yaitu dalam analisis data penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dan memilih latar belakang tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa sebagai bagian dari variabel dalam penelitian.

3. Septi Wulandari (2014), dalam skripsinya yang berjudul : *“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 Tahun 2012/2013”*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua khususnya ibu terhadap prestasi belajar siswa, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.⁴² Perbedaan penelitian Septi dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada jumlah variabel yang digunakan, dalam skripsi Septi terdapat 2 variabel yaitu 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sedangkan penelitian peneliti terdapat 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Namun skripsi tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian peneliti, diantaranya yaitu dalam analisis data penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dan memilih latar belakang pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa dalam bentuk nilai raport sebagai variabel penelitian meskipun pada penelitian peneliti hanya mata pelajaran Matematika saja bukan keseluruhan.

⁴¹ Ariyo Widodo, Skripsi: *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

⁴² Septi Wulandari, Skripsi: *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 Tahun 2012/2013*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014).

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah sintesa mengenai hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai macam teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang sudah dideskripsikan tadi, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa mengenai hubungan variabel tadi, selanjutnya dipakai untuk merumuskan hipotesis.⁴³

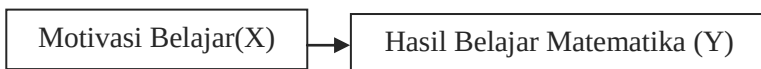
Motivasi belajar adalah dorongan dari luar maupun dari dalam yang dimiliki siswa, yang dapat menimbulkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar dan menaruh arah dalam aktivitas belajar, sehingga akibatnya siswa dapat berprestasi dalam belajar. Motivasi belajar akan ada lantaran faktor intrinsik, yaitu hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Pola pendidikan orang tua dan adanya motivasi belajar yang kuat pada diri siswa akan membuat proses belajar matematika menjadi lebih efektif dan efisien. Proses belajar yang efektif dan efisien akan berdampak dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan proses belajar yang ditandai menggunakan adanya perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga perubahan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa pada ranah pengetahuan adalah dengan cara melaksanakan penilaian, untuk memperoleh nilai siswa harus mengikuti serangkaian tes.

Jadi dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, satu variabel bebas yaitu motivasi belajar siswa sedangkan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Penelitian ini didesain untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V, maka

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 92.

kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (sementara) dan thesis (pernyataan atau teori). Hipotesis merupakan pertanyaan sementara yang masih lemah kebenarannya, dan harus diuji kebenarannya.⁴⁴ Dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ilmiah.

Berdasarkan pendapat tersebut hipotesa yang penulis ajukan adalah “Adanya hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara tahun pelajaran 2021/2022”.

1. Motivasi belajar siswa kelas V di MI Zumrotul Wildan cenderung memiliki motivasi belajar rata-rata sedang.
2. Hasil belajar kognitif Mata Pelajaran Matematika kelas V di MI Zumrotul Wildan cenderung memiliki hasil belajar kognitif rata-rata sedang.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa MI pada mata pelajaran matematika.

⁴⁴ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.